

Analisis Pendapatan Nelayan di Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul

Adisti Regita Ramadani, Endang Siti Rahayu, Wiwit Rahayu

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp/Fax (02171) 637457*

Email: adistiuns2020@gmail.com

Abstract: *Fisherman is a profession whose activities fall within the active category in fishing operations and other marine resources. Fishing is a noble livelihood that often needs to be continued through the transfer of knowledge to the younger generation. Girisubo District in Gunungkidul Regency is a location where there are many fishermen. The fishermen there are traditional fishermen with jukung boats. Jukung boats are small boats with a fish capacity of 1 GT and a 15 PK engine. The fish commodities caught are pelagic fish of the type Tuna, mackerel, and Fish. The income received in one month is IDR 20,250,000,- with total business costs of IDR 4,853,889,- per month. Fishermen get a net income after deducting business costs in one month of IDR 15,396,111,-. The net income of these fishermen contributes 66% of the income of fishermen's households with family members who work by farming, making fruit basket crafts, opening stalls, working as search and rescue teams, and as construction workers.*

Keyword: *Fish, Fishermen, Income, Revenue, Fisheries Resources*

Abstrak: Nelayan merupakan profesi yang kegiatannya berada dalam interval dengan kategori aktif dalam operasi penangkapan ikan dan sumber daya kelautan lainnya. Sejatinya, nelayan merupakan mata pencaharian mayoritas bagi masyarakat yang diteruskan melalui transfer ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Kecamatan Girisubo yang berada di Kabupaten Gunungkidul merupakan lokasi yang banyak di dalamnya terdapat nelayan. Nelayan di sana merupakan nelayan tradisional dengan perahu jukung. Perahu jukung merupakan perahu kecil dengan kapasitas tampung ikan 1 GT (*Gross Tonnage*) dan mesin bertenaga 15 PK (*Paard Kracht*). Komoditas ikan yang ditangkap merupakan ikan pelagis dengan jenis Ikan Tuna, Ikan Kembung, dan Ikan Sebelah. Penerimaan yang diterima dalam satu bulan sebesar Rp20.250.000,- dengan total biaya usaha Rp4.853.889,- per bulannya. Nelayan mendapatkan pendapatan bersih setelah dikurangi biaya usaha dalam satu bulan sebesar Rp15.396.111,-. Pendapatan bersih nelayan ini menyumbang 66% dari pendapatan rumah tangga nelayan dengan anggota keluarga yang bekerja dengan berladang, membuat kerajinan keranjang buah, membuka warung, menjadi tim SAR (*Search and Rescue*), dan buruh bangunan.

Kata Kunci : *Ikan, Nelayan, Pendapatan, Penerimaan, Sumber Daya Perikanan*

1. PENDAHULUAN

Nelayan merupakan profesi yang kegiatannya berada dalam interval dengan kategori aktif dalam operasi penangkapan ikan dan sumber daya kelautan lainnya. Nelayan juga dapat melakukan pekerjaan yang berkulat di sekitar pesisir misalnya dengan budidaya ikan dan rumput laut sebagai usaha lebih dalam memberdayakan sumber daya kelautan dan menghasilkan pendapatan lebih. Sejatinya, nelayan merupakan mata pencaharian mulia yang sering yang dalam perlu untuk diteruskan melalui transfer ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Menurut Andesfi *et al.*, (2019), Indonesia sebagai negara maritim memiliki lautan yang sangat luas. Mata pencaharian nelayan sudah selayaknya mendapatkan dukungan melalui penelitian-penelitian yang menambah pengetahuan serta kepedulian masyarakat luas terhadapnya. Nelayan di Indonesia didominasi oleh nelayan kecil atau nelayan tradisional seperti nelayan yang menggunakan perahu jukung. Usaha skala kecil nelayan tradisional dilakukan dengan menggunakan perahu-perahu layar kecil dalam aktivitasnya yang berpusat di pantai-pantai laut dangkal. Nelayan tradisional juga harus bergulat dengan harga ikan di pasaran mengikuti musim ikan yang berlangsung (Wibowo *et al.*, 2018).

Kecamatan Girisubo memiliki banyak sekali pantai yang menjadi pelabuhan para nelayan untuk mencari Sumber Daya Alam Perikanan. Menurut Riandani *et al.*, (2015), hal ini mendukung pemerintah daerah untuk membangun pelabuhan perikanan yang dapat mengembangkan potensi perekonomian masyarakat. Jumlah nelayan lokal di sana mencapai 323 orang pada tahun 2015 tergabung pada Kelompok Nelayan Minaraharjo sehingga Kecamatan Girisubo memiliki nelayan terbanyak se-Kabupaten Gunungkidul. Kabupaten Gunungkidul juga memiliki Pelabuhan Perikanan Pantai yang bernama Sadeng.

Tabel 1. Data Jumlah Kapal dan Spesifikasi Pelabuhan Pantai Sadeng 2021

Jenis Kapal	Spesifikasi				Jumlah (unit)
	Kapasitas Hasil Tangkapan (<i>Gross Tonnage</i>)	Kapasitas Anak Buah Kapal (orang)	Lama Trip Penangkapan (hari)	Alat Tangkap	
Kapal Slerek	30-50	25-33	7-14	Jaring <i>Purse Seine</i>	8
Kapal Sekoci	5-30	5	3-7	Pancing ulur	54
Perahu Jukung	<5	1-2	1	<i>Gill net</i> /jaring insang	53

Sumber: <http://pppdislautkan.jogjaprov.go.id> (2021)

Perahu jukung merupakan perahu dengan motor tempel yang paling banyak digunakan oleh nelayan. Hal ini disebabkan oleh lama perjalanan menangkap ikan yang relatif sebentar sehingga nelayan dapat kembali ke daratan dengan waktu yang relatif singkat. Perahu jukung juga dapat digunakan untuk menangkap ikan sehari-hari dengan kebutuhan bahan bakar yang tidak terlalu banyak. Ikan yang diperoleh pun juga dapat diusahakan setiap hari.

Pemanfaatan sumber daya alam dari laut yang sangat potensial untuk mendukung kesejahteraan nelayan ini membutuhkan kajian pendapatan nelayan perikanan tangkap sebagai penguat pengetahuan untuk mempraktikkan aktivitas perikanan tangkap yang lebih baik lagi. Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan di wilayah Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul dan sekitarnya sangat membutuhkan analisis terhadap pendapatannya. Analisis pendapatan ini digunakan sebagai penguatan dalam pengetahuan untuk mengambil keputusan-keputusan penting di masa depan yang diantaranya yaitu mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman, pendidikan, kebutuhan pokok rumah tangga, serta hal-hal darurat lain yang sifatnya sangat mungkin terjadi di dalam kehidupan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah ataupun menguji hipotesis untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia melalui penelitian (Abubakar, 2021). Metode dasar yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif untuk mempermudah penjelasan penelitian ini.

2.2. Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode untuk penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan tujuan dan maksud tertentu dari penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul. Menurut Umrati dan Wijaya (2020), metode *purposive* merupakan metode penentuan yang dilakukan pada satu lokasi yang bertujuan untuk memperkaya informasi agar dapat diteliti secara mendalam. Penentuan lokasi bertujuan untuk menempatkan orang dalam sebuah kegiatan oleh peneliti yang berfokus pada proses secara mendetail.

2.3. Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dan populasi penelitian dilakukan secara sengaja yaitu *purposive method*. Tabel di bawah ini merupakan data dari lokasi tempat tinggal nelayan terbanyak.

Tabel 2. Jumlah Nelayan Per Desa di Kecamatan Girisubo Tahun 2023

No	Nama Desa	Jumlah Nelayan	Persentase (%)
1.	Jepitu	0	0
2.	Karangawen	1	0,58
3.	Tileng	25	14,53
4.	Balong	5	2,91
5.	Pucung	57	33,14
6.	Jerukwudel	3	1,74
7.	Songbanyu	80	46,51
8.	Nglindur	1	0,59
Jumlah		172	100

Sumber: <https://girisubo.gunungkidulkab.go.id> (2023)

Setelah ditentukan lokasi dengan nelayan terbanyak kemudian dipilih dua lokasi sebagai tempat mengambil sampel. Lokasi yang dipilih yaitu Desa Pucung dan Desa Songbanyu. Penentuan sampel dari dua desa diambil 20 sampel setiap desanya. Total sampel dari penelitian ini yaitu 40 sampel.

2.4. Sumber dan Jenis Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dengan terjun secara langsung ke lapangan dalam hal ini adalah pembagian kuisisioner, wawancara, dan pencatatan untuk kemudian dianalisis. Sedangkan data sekunder yang digunakan yaitu data sekunder dari instansi-instansi terkait dengan data analisis pendapatan nelayan.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, pencatatan, serta penyebaran kuisisioner. Hal ini digunakan untuk mempermudah pengambilan data dan pendokumentasian dengan baik dan benar agar mudah dianalisis.

2.6. Metode Analisis Data

2.6.1. Analisis Biaya

- a. Analisis biaya untuk memprediksi perilaku biaya

Analisis biaya dilakukan untuk memprediksi perilaku biaya pada masa yang akan datang dalam sebuah usaha. Menurut Zacharias (2023), analisis perilaku biaya ini terdiri dari analisis biaya tetap dan biaya variabel. Adapun rumus untuk menghitung analisis biaya ini yaitu

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*): biaya total (Rp/bulan)

TFC (*Total Fixed Cost*): biaya tetap total (Rp/bulan)

TVC (*Total variabel cost*): biaya variabel total (Rp/bulan)

TFC adalah biaya untuk:

- a) Biaya penyusutan (Rp/bulan)
- b) Biaya pemeliharaan perahu dan alat tangkap (Rp/bulan)

TVC adalah biaya untuk:

- a) Biaya bahan bakar (Rp/bulan)
- b) Biaya makanan dan minuman (Rp/bulan)
- c) Biaya rokok (Rp/bulan)

2.6.2. Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan usaha perikanan tangkap dilakukan dengan menganalisis penerimaan yang didapatkan oleh nelayan yang menggunakan perahu jukung dengan cara wawancara dengan kuisioner. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis penerimaan yaitu:

$$TR = P_q Q$$

Keterangan:

TR : penerimaan total usaha perikanan tangkap (*total revenue*) (Rp/bulan)

P_q : harga hasil tangkapan ikan (Rp)

Q : perolehan hasil tangkapan dalam usaha penangkapan ikan (kg)

2.6.3. Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan digunakan untuk mengetahui keuntungan bersih dari usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan. Keuntungan nelayan sangat bergantung dengan penerimaan dari hasil tangkapan ikan nelayan dengan besar biaya yang dikeluarkan nelayan untuk usaha perikanan tangkap. Keuntungan diambil dari selisih antara penerimaan total dari usaha dengan biaya total dari usaha. Analisis keuntungan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$P_i = TR - TC$$

Keterangan:

P_i : keuntungan usaha penangkapan ikan (Rp)

TR : penerimaan total (Rp)

TC : total biaya usaha penangkapan ikan (Rp)

2.6.4. Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

a. Pendapatan Usaha Perikanan Tangkap

Penghitungan ini digunakan untuk mengetahui pendapatan pada rumah tangga nelayan khusus penerimaan yang diperoleh dari perikanan tangkap. Adapun pendapatan rumah tangga nelayan yang diperoleh dari usaha perikanan tangkap adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = pendapatan rumah tangga dari usaha perikanan tangkap (Rp/bulan)

TR = penerimaan total (Rp/bulan)

TC = total biaya usaha penangkapan ikan (Rp/bulan)

Pendapatan rumah tangga dari usaha perikanan tangkap dalam satuan rupiah dihasilkan dari penerimaan total dikurangi dengan total biaya usaha penangkapan ikan. Penerimaan total di sini merupakan penerimaan dari hasil perikanan tangkap. Total biaya juga merupakan biaya yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan.

b. Pendapatan Usaha Non Perikanan Tangkap

Penghitungan ini digunakan untuk mengetahui pendapatan pada rumah tangga nelayan khusus penerimaan yang diperoleh dari usaha luar perikanan tangkap. Adapun pendapatan rumah tangga nelayan yang diperoleh dari usaha luar perikanan tangkap adalah:

$$TR = Q \times P_Q$$

Keterangan:

- TR = penerimaan total (Rp/bulan)
Q = jumlah hasil atau hari usaha (kg/hari/bulan)
PQ = harga hasil usaha (Rp/bulan)

2.6.5. Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi pendapatan rumah tangga adalah penjumlahan dari total seluruh pemasukan yang diperoleh dalam keluarga.

Oleh karena itu, kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{P_i}{P_l} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = kontribusi pendapatan nelayan (%)
P_i = Pendapatan dari perikanan tangkap (Rp/bulan)
P_l = Pendapatan dari luar perikanan tangkap (Rp/bulan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul memiliki ibu kota kabupaten yang terletak di 39 km ke sebelah tenggara Kota Yogyakarta yakni Kecamatan Wonosari yang sering disebut masyarakat sebagai wilayah perkotaan dari Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Wonosari juga menjadi pusat untuk mengurus administrasi-administrasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Secara geografis, Kabupaten Gunungkidul terletak pada 7°46'-8°09' Lintang Selatan dan 110°21'-110°50' Bujur Timur.

3.2. Karakteristik Responden

Rentang umur responden yang paling banyak yaitu 45 tahun hingga 54 tahun dengan presentase 32,5%. Rentang umur 45 hingga 54 tahun ini termasuk usia produktif sehingga nelayan perahu jukung yang menjadi responden berada dalam masa produktif. Responden nelayan aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti Pendidikan paling banyak ada pada tingkat sekolah dasar dan berentang dari SD ke SMA. Sedangkan mata pencaharian nelayan ini merupakan mata pencaharian utama bagi kepala keluarga. Berikut ini merupakan analisis pendapatan nelayan:

3.3. Total Biaya Usaha Perikanan

Total biaya usaha perikanan diperoleh dengan menambahkan jumlah total biaya variabel dan jumlah biaya tetap. Setelah dilakukan penghitungan terhadap biaya variabel dan biaya tetap, maka untuk mengetahui berapa besar nilai untuk biaya usaha perikanan dapat diketahui. Berikut ini tabel untuk menjelaskan total dari biaya usaha perikanan:

Tabel 3. Total Biaya Usaha Perikanan Per Bulan

No.	Jenis Biaya	Rata-Rata Nilai Biaya Per Bulan (Rp)
1.	Biaya Tetap	323.889
2.	Biaya Variabel	4.530.000
Total		4.853.889

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 3. menjelaskan tentang total biaya usaha perikanan. Total biaya usaha perikanan ini didapatkan dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel sejumlah Rp4.853.889,- per bulan. Biaya tetap yang dibutuhkan sebesar Rp323.889,- per bulan. Biaya variabel sebesar Rp4.530.000,-. Maka, total biaya yang digunakan untuk usaha perikanan ini sebesar Rp4.853.889,- per bulan. Total

biaya usaha perikanan ini nantinya akan digunakan untuk menghitung pendapatan asli dari penerimaan yang didapatkan oleh nelayan untuk mengetahui keuntungan dari usaha perikanan tangkap ini.

3.4. Penerimaan

Jumlah tangkapan Ikan Tuna, Ikan Kembung, dan Ikan Sebelah yang dapat ditangkap oleh nelayan pada satu kali trip sebesar 15 kg. Jumlah ini didapatkan nelayan melalui perjalanan menangkap ikan selama sehari pulang dan pergi. Ikan Tuna, Ikan Kembung, dan Ikan Sebelah ini ditangkap menggunakan jaring dan juga pancing menyesuaikan dengan posisi perahu nelayan menaruh jangkar.

Tabel 4. Hasil Tangkapan Per Trip, Jumlah Per Bulan, Jumlah Bulan Per Musim Dan Harga Jual Ikan Berdasarkan Tiga Musim Ikan

No.	Uraian	Rata-Rata Per Trip	Rata-Rata Per Bulan
1.	Rata-Rata Produksi (Kg)	45	1.350
2.	Harga (Rp/Kg)	15.000	15.000
3.	Rata-Rata Penerimaan (Rp)	675.000	20.250.000
Total Penerimaan		675.000	20.250.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilakukan perhitungan penerimaan per trip dan penerimaan per bulan. Penerimaan per trip merupakan penerimaan sekali berangkat melaut pulang pergi yang dilakukan dengan mengalikan harga jual ikan dengan hasil tangkapan ikan. Penerimaan per bulan merupakan hasil kali antara hasil tangkap ikan per trip dikalikan dengan 30 hari selama sebulan. Diketahui bahwa penerimaan per trip dari penjualan ikan tuna oleh nelayan adalah sejumlah Rp675.000,-. Kemudian dijelaskan pula penerimaan perbulan sebesar Rp20.250.000,-.

3.5. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari pengurangan biaya yang dibutuhkan selama usaha perikanan berlangsung. Pendapatan nelayan pada bagan di bawah ini menjelaskan tentang pendapatan nelayan di Kecamatan Girisubo, Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 5. Pendapatan Nelayan Per Trip dan Per Bulan

No.	Uraian	Rata-Rata Per Trip	Rata-Rata Per Bulan	Rata-Rata Per Tahun
1.	Penerimaan (Rp)	675.000	20.250.000	243.000.000
2.	Total Biaya Usaha (Rp)	161.796	4.853.889	58.246.668
3.	Pendapatan (Rp)	513.204	15.396.111	184.753.332
Total Pendapatan		513.204	15.396.111	184.753.332

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 5. menjelaskan tentang pendapatan nelayan yang didapatkan dari pengurangan penerimaan dengan total biaya usaha perikanan. Penerimaan per trip perjalanan diketahui Rp675.000,- kemudian dikurangi dengan kebutuhan biaya untuk menangkap ikan di hari itu sebesar Rp161.796,-. Sedangkan untuk satu bulannya penerimaan didapatkan sebesar Rp20.250.000,- kemudian dikurangi dengan total biaya untuk satu bulan menangkap ikan sebesar Rp4.853.889,-. Sehingga pendapatan dari nelayan dari tangkapan ikan per bulan rata-rata sebesar Rp15.396.111,-.

3.6. Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

- Kontribusi Pendapatan Nelayan (Perikanan) dan Luar Perikanan Terhadap Pendapatan Keluarga
Kontribusi pendapatan nelayan dari perikanan dan luar perikanan memiliki kontribusi terhadap keseluruhan total pendapatan rumah tangga. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui

berapa presentase dari pendapatan perikanan yang dihasilkan nelayan pada keseluruhan pendapatan dan pendapatan non perikanan pada keseluruhan pendapatan rumah tangga nelayan.

Tabel 6. Kontribusi Pendapatan Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
1.	Usaha Nelayan Tangkap	15.396.111	66
2.	Luar Sektor Perikanan	7.795.000	34
Total Rumah Tangga Nelayan		23.191.111	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Pendapatan rumah tangga nelayan di luar sektor pertanian yang dilakukan anggota keluarga dengan menjadi buruh bangunan, pengrajin keranjang buah, warung ecer, tim sar, dan berladang jika ditotalkan per bulan sebesar Rp7.795.000,-. Kemudian untuk pendapatan dari sektor perikanan sebesar Rp15.396.111,-. Total pendapatan rumah tangga yang berhasil diperoleh dari sektor perikanan dan non perikanan sebesar Rp23.191.111,-. Hal ini sejalan dengan pendapat Arziati (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan dari luar perikanan membantu nelayan untuk mencukupi perekonomian dan mencegah terjadinya defisit pendapatan dan menghindari hutang untuk mencukupi kebutuhan hidup. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha perikanan per bulan sebesar Rp15.396.111,- memberikan kontribusi pada total pendapatan rumah tangga sebesar 66% dari total pendapatan rumah tangga. Pendapatan luar perikanan yang didapatkan sebesar Rp7.795.000,- per bulannya memberikan kontribusi sebesar 34% dari total pendapatan rumah tangga.

4. SIMPULAN

Nelayan perahu jukung memiliki tingkat pendidikan yang tersebar dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Hal ini memudahkan nelayan untuk mengadaptasikan teknologi dan berkomunikasi dengan baik dengan para mitra penangkapan ikan lainnya. Usaha perikanan tangkap dengan perahu jukung ini membutuhkan total biaya usaha sebesar Rp4.853.889,- untuk satu bulan selama 30 hari perjalanan dan Rp161.796,- setiap harinya dengan kebutuhan untuk makanan dan minuman, rokok, dan bensin. Kemudian dari input yang telah diberikan ini dapat menghasilkan output sebesar Rp675.000,- per harinya dan setiap bulannya sebesar Rp20.250.000,-. Pendapatan nelayan selama satu kali trip yaitu sebesar Rp513.204,- setelah dikurangi dengan biaya usaha penangkapan ikan dan sebulan sebesar Rp15.396.111,-. Kontribusi pendapatan rumah tangga nelayan dari pendapatan non perikanan sebesar 66%. Sedangkan untuk pendapatan pada perikanan tangkap sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan nelayan di dalam rumah tangga masih menjadi sumber utama dalam pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Saran yang dapat diberikan yaitu nelayan dapat menambahkan produk kreatifitas jual lain sebagai diversifikasi produk agar dapat memaksimalkan penghasilan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar., R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Andesfi, A., Prasetyawan, Y.Y. (2019). Pemindahan Pengetahuan Lokal Komunitas Nelayan Tradisional Desa Kedungmalang. *Jurnal ANUVA*, 3(3), 257-271.
- Riandani, P.A., Bambang, A.N., & Ismail. Tingkat Pemanfaatan Dan Optimalisasi Fasilitas Dasar Dan Fungsional Di Pelabuhan Perikanan Pantai Sadeng Gunungkidul Dalam Menunjang Pengembangan Perikanan Tangkap. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 4(3), 10-20.
- Umrati., & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wibowo, B.A., Triarso, I., Suroyya, A.N. 2018. Tingkat Pendapatan Nelayan Gill Net Di Pelabuhan Perikanan Pantai Morodemak. *Jurnal Perikanan Tangkap*, 2(3), 29-36.

Zacharias, J.A. (2023). Perilaku Biaya Asimetris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1): 14-30.